



# Tiket Naik, Okupansi Hotel Turun

## PHRI Jogja Cari Strategi Naikkan Kunjungan

**JOGJA, Radar Jogja** - Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Kota Jogja prihatin dengan kenaikan harga tiket pesawat. Lantaran okupansi hotel di Kota Jogja menurun akibat wisatawan menunda dan membatalkan kunjungan.

Ketua PHRI Kota Jogja Deddy Pranowo Eryono menyebut, transportasi udara adalah salah satu penyokong okupansi hotel di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIJ). Namun naiknya harga tiket pesawat menimbulkan keengganan orang naik pesawat. "Padahal DIJ punya Yogyakarta International Airport (YIA) yang megah. Itu jadi salah satu daya tarik orang datang ke Jogja loh," cecarnya dihubungi Radar Jogja kemarin (12/8).

Deddy membeberkan, okupansi hotel di Kota Jogja mencapai 80-90 persen

sepanjang Juni-Juli. Didukung pula dengan beragam gelaran MICE (*meeting, incentive, convention, and exhibition*). "Agustus ini, dibanding Juni-Juli, turunnya MICE cukup banyak. Saat ini rata-rata 40-50 persen," lontarnya.

Deddy mengatakan, sebagian besar wisatawan luar Jawa memilih menggunakan pesawat. Lantaran didukung dengan efisiensi waktu perjalanan. "Harga tiket sudah naik. Ini memberatkan. Kami bicara pangsa pasar luar Jawa. Mereka kebanyakan ke Jogja masuk menggunakan pesawat. Jadi ada yang menunda dan batal," keluhnya.

Berdasar pengamatan Deddy, rata-rata maskapai menaikkan harga tiketnya dua kali lipat. Bahkan, dia menjumpai ada maskapai yang mematok kenaikan harga sampai tiga kali lipat. "Kenaikan cukup tajam. Kami mengerti, tapi apakah pemerintah tidak bisa membantu pelaku pariwisata? Organda biasanya

menjemput ke bandara sekarang berkurang," sebutnya.

Namun, Deddy mengaku tidak mau tinggal diam. Pihaknya kini tengah menyusun strategi untuk mendorong kenaikan okupansi hotel jadi 60-70 persen. Mereka membidik daerah dengan kunjungan tertinggi ke DIJ. "Kami lakukan promosi ke daerah wisatawan di dalam Jawa. Kami berupaya mendorong okupansi di jalur darat," ungkapnya.

Sebelumnya, Kementerian Perhubungan sudah mengizinkan maskapai untuk menaikkan harga tiket pesawat mulai 4 Agustus 2022. Aturan mengenai harga tiket pesawat tertuang dalam Keputusan Menteri Perhubungan No 142/2022. Dalam beleid ini, Kemenhub memperbolehkan maskapai menaikkan harga tiket maksimal 15 persen dari tarif batas atas (TBA) untuk pesawat jenis jet dan maksimal 25 persen dari TBA untuk pesawat jenis propeller.

Ketua BPKN RI, Rizal E Halim pun

meminta pemerintah segera mengevaluasi kebijakan tersebut. BPKN RI merespon agar pemerintah melihat lagi komponen-komponen biaya sehingga tidak terlalu menaikkan harga yang cukup tinggi. Lantaran sulit dijangkau oleh pengguna jasa penerbangan terutama pada masa pemulihan ekonomi. "Di sisi lain, BPKN-RI melihat batas kenaikan tarif yang ideal untuk pesawat jenis jet sekitar 8-10 persen dan 10-15 persen untuk pesawat jenis propeller," ujarnya.

Rizal pun berharap pemerintah, melalui Kemenhub sebagai regulator, membuat mitigasi yang tepat dalam pemulihan transportasi udara. Khususnya terhadap badan usaha angkutan udara atau maskapai yang melayani rute penerbangan. "Agar dapat menerapkan tarif penumpang yang lebih terjangkau oleh pengguna jasa penerbangan," tandasnya. (**fat/bah/er**)

| Instansi            | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|---------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Pariwisata | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 26 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005